

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan dan selalu mengalami proses pembaharuan seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat yang mana sasaran utamanya adalah peserta didik, masyarakat, dan subjek yang akan diajarkan. Oleh sebab itu, pembaharuan atau pengembangan kurikulum harus dipandang sebagai suatu tuntutan perubahan agar kurikulum yang berlaku tetap memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat. Sebelum kurikulum diimplementasikan maka diperlukan peninjauan secara berkala untuk mengetahui apakah dinamika perkembangan bidang-bidang keilmuan yang dituangkan dalam bentuk materi pelajaran dan metode penyampaianya telah sesuai. Karenanya para perencana dan pengembang kurikulum perlu melakukan analisis secara cermat dan selanjutnya menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan model serta mengatur strategi pembelajaran dan mengimplementasikannya ke dalam lingkungan belajar peserta didik (Ramadan & Imam Tabroni, 2020)

Pengembangan Pendidikan di Indonesia terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan. Mulai dari Rentjana Pembelajaran 1947 hingga yang baru saja hangat diperbincangkan yakni “Merdeka Belajar.” Merdeka belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah komando Nadiem Makarim menambahkan fakta bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun saja Indonesia telah melakukan pembaharuan

kurikulum sebanyak 3 kali. Hal tersebut tak lain yaitu untuk menjawab kebutuhan Indonesia yang berubah sesuai kemajuan zaman, baik secara intern maupun ekstern. Dengan demikian, Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik yang memiliki daya saing di masa yang akan datang (Sugiri & Priatmoko, 2020).

Transformasi panjang kurikulum di Indonesia telah berkali-kali terjadi perubahan dan penyempurnaan, yaitu dari tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi Kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dengan harapan memajukan mutu dan kualitas pendidikan nasional Indonesia, pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali kurikulum menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi (Ulinniam et al., 2021) dan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Kurikulum Merdeka Belajar pada 11 Februari 2022 resmi menjadi kurikulum pada saat ini (<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/>)

Pendidikan di Indonesia mengalami transformasi yang fundamental dengan diperkenalkannya kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik (Kemendikbudristek, 2024). Kurikulum merdeka belajar mendorong peserta didik untuk aktif mengelola pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan individu. Hal ini menciptakan proses belajar yang lebih inklusif, adaptif, dan

relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pakar pendidikan Indonesia membuat kebijakan pentingnya memasukkan kurikulum merdeka belajar di sekolah untuk menumbuhkan kemandirian di kalangan peserta didik. Kurikulum merdeka belajar menekankan otonomi peserta didik, berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan kapasitas beradaptasi dengan pekerjaan yang dinamis. Dengan kualitas-kualitas ini akan membekali peserta didik dengan ketahanan dan fleksibilitas yang dibutuhkan untuk keberhasilan karier di masa depan (Leasa, 2023).

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi serta guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum yang berorientasi pada kompetensi dan dilakukan secara partisipatif oleh seluruh pemangku kepentingan di satuan pendidikan. Program kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitar. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan (Firdaus, 2022).

Konsep kurikulum merdeka sebagai transformasi kebijakan kurikulum merdeka belajar bersifat fleksibel didasarkan pada pemikiran Ki Hajar Dewantara yaitu maksud dari pengajaran dan pendidikan yang berguna untuk peri kehidupan bersama adalah memerdekakan manusia sebagai bagian dari persatuan rakyat. Oleh sebab itu setiap satuan pendidikan memiliki keleluasaan dalam menyesuaikan kurikulum dengan keragaman dan kebutuhannya. Dengan cara merdeka belajar, yaitu memberikan kebebasan dan kemerdekaan bagi peserta didik dan sekolah sehingga peserta didik bisa lebih mendalami minat dan bakatnya masing-masing sehingga dapat mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang dengan memberi kebebasan kepada sekolah, guru dan murid untuk bebas berinovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif, dimana kebebasan berinovasi ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan. Konsep kurikulum merdeka belajar dapat mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian (Dharma & Sihombing, 2020).

Kebijakan kurikulum merdeka belajar membuat pembelajaran lebih bermakna lagi. Adapun secara umum program ini bukan untuk menggantikan program yang telah berjalan, tujuan utamanya adalah memperbaiki sistem yang sudah ada. Merdeka belajar yang digagas Kemendikbud menawarkan proses pembelajaran yang lebih sederhana. Kurikulum merdeka belajar sebagai upaya pemulihan pembelajaran yang berciri khas lebih sederhana dan fleksibel. Pada implementasinya akan lebih fokus pada materi yang mendasar, pengembangan

karakter, dan kompetensi murid. Kurikulum merdeka belajar akan meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skill maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program kurikulum merdeka belajar merupakan program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja (Murtadho, Boeriswati, 2023).

SMAN 4 Kota Jambi sekolah yang terletak di JL. IR. H. Juanda No.125, Simpang III Sipin, Kec. Kota Baru, Kota Jambi, Provinsi Jambi, merupakan sekolah menengah atas negeri yang memiliki akreditasi A dan menjadi sekolah penggerak. Sekolah SMAN 4 kota menjadi sekolah pertama di provinsi jambi dalam menetapkan kurikulum merdeka belajar pada proses pembelajaran dan telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam kualitas pendidikan dapat dilihat dari fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar, termasuk laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas yang nyaman hal ini sangat penting untuk mendukung proses kegiatan pada lingkungan sekolah yang efektif dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan. (<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/>)

Kurikulum merdeka belajar adalah inovasi pendidikan yang dengan memberi kebebasan sekolah untuk menyesuaikan kurikulumnya dengan kebutuhan dan preferensi peserta didik (Barlian *et al.* 2022). Dengan pendekatan ini guru memiliki peran dalam menerapkan kurikulum yang disusun pada pengembangan potensi peserta didik. Dalam konteks ini guru bimbingan dan konseling memiliki peran

yang sangat penting dalam membantu peserta didik menghadapi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran dan perkembangan pribadi peserta didik. Guru bimbingan dan konseling merupakan garda terdepan dalam membantu mengembangkan potensi peserta didik sekaligus sebagai sahabat yang membantu permasalahan yang dihadapi. Program bimbingan dan konseling akan berjalan efektif apabila guru bimbingan dan konseling memiliki kompetensi yang matang dalam bidangnya dan terampil dalam memberikan layanan kepada peserta didik (Romiaty et al, 2023)

Guru bimbingan dan konseling merupakan pendidik yang tugasnya membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi di lingkungan sekolah dan lingkungan eksternal sekolah. Guru bimbingan konseling bertanggung jawab untuk membantu peserta didik menyadari kemampuan yang ada dalam dirinya dan menemukan alasan masalah yang mencegah terjadinya masalah dalam diri dan bisa memenuhi harapan yang diinginkan oleh peserta didik. Guru bimbingan dan konseling memberikan pendampingan kepada peserta didik melalui layanan bimbingan individu atau kelompok agar dapat menghadapi perkembangan hidup dan mewujudkan impian sesuai dengan kemampuannya, sehingga individu dapat secara mandiri menyelesaikan berbagai kesulitan yang dihadapinya (Arumsari & Koesdyantho, 2021).

Optimalisasi peran guru bimbingan dan konseling terus mengalami tantangan di era transformasi kebijakan kurikulum merdeka belajar. Keberadaan guru bimbingan dan konseling menjadi elemen yang penting di sekolah untuk mendampingi peserta didik dalam mencapai perkembangannya. Sebagai pelaksana

layanan bimbingan dan konseling menyediakan layanan dasar, permintaan dan perencanaan individu, responsif, dan dukungan sistem (Kemendikbudristek, 2020). Hal ini berkaitan dengan mendukung program merdeka belajar sebagai bentuk mensukseskan kurikulum terbaru yang dapat menghasilkan peserta didik dengan lulusan yang adaptif, fleksibel, dan altruistik agar dapat bersaing di pasar dunia kerja secara global (Fauziah et al., 2022).

Layanan bimbingan dan konseling diharapkan mengikuti standar profesional dan etika sebagai berikut: kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, responsif, keaktifan, kedinamisan, kemandirian, keterpaduan, normatif dan keahlian. Implementasi layanan bimbingan dan konseling di satuan pendidikan menggunakan tiga strategi besar yang meliputi strategi implementasi di satuan pendidikan, strategi pemberdayaan keluarga dan strategi kerja sama dengan mitra. Guru bimbingan dan konseling harus mampu berperan sebagaimana yang diadaptasi dari *The Texas Model for Comprehensive School Counseling* yaitu sebagai pengelola program, pembimbing, penilai, konselor, konsultasi, dan koordinasi (Kemendikbudristek, 2020).

Dalam konteks kurikulum merdeka belajar, guru bimbingan dan konseling harus memiliki kesiapan yang komprehensif sesuai dengan kompetensi guru bimbingan dan konseling. Kesiapan guru bimbingan dan konseling harus mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir sebagaimana bidang layanan yang diberikan dalam bimbingan dan konseling. Kondisi yang berbeda memberikan paradigma baru untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di era kurikulum merdeka belajar untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional. Hal ini

disebabkan fakta bahwa peserta didik diharuskan untuk berinteraksi secara fisik dan mental dengan lingkungannya untuk memperoleh pengetahuan yang dapat membantu mencapai potensi (Rokhyani et al., 2022)

(Wickwire, 2002) menjelaskan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling dalam menyiapkan bimbingan konseling pada masa penerapan kurikulum merdeka belajar. Pertama, *Expansion of Electronics*, pelayanan bimbingan dan konseling didukung dengan bantuan elektronika sebagai media seperti komputer dan internet, telepon dan televisi yang yang dimanapun; Kedua, *Growth of Distance Learning*, belajar tidak dibatasi oleh waktu dan tempat seperti belajar berbasis Web (*Web-based learning*), pelatihan berbasis Web (*Web-based training*), penggunaan IT dalam proses belajar untuk meningkatkan profesionalitas; Ketiga, *Emphasis on Competencies and Skills*, penekanan pada kompetensi dan keterampilan guru bimbingan dan konseling dalam melakukan unjuk kerja, berdasarkan standar profesi yang ditetapkan oleh organisasi profesi; Keempat, *Standards-based Education*, penyandang profesi guru bimbingan dan konseling harus lulusan lembaga pendidikan yang memenuhi standar dari organisasi profesi; dan Kelima, *Inculcation of Lifelong Learning*, belajar sepanjang hayat yang harus dilakukan oleh penyandang profesi bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan sekolah SMAN 4 Kota Jambi sudah melaksanakan kurikulum merdeka belajar dengan demikian tugas dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling sejalan dengan kurikulum merdeka belajar dalam mendukung peran guru bimbingan dan konseling melaksanakan kurikulum merdeka pada guru bimbingan konseling di SMAN 4

Kota Jambi guru bimbingan dan konseling aktif dalam mengikuti organisasi seperti Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) dan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) Salah satu guru bimbingan dan konseling menjadi pengurus dari organisasi tersebut. Guru bimbingan dan konseling tidak hanya berperan dalam kegiatan organisasi, tetapi juga sering kali mengikuti dan menjadi pemateri seminar nasional, baik tingkat universitas maupun tingkat sekolah.

Dengan demikian dapat menjadi pendidik yang profesional dan memiliki sertifikasi yang mendukung kualitas pendidikan. Peran penting guru bimbingan dan konseling di SMAN 4 Kota Jambi tidak hanya terbatas pada layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. juga terlibat aktif dalam kepemimpinan sekolah, ditugaskan sebagai Wakil Kepala Sekolah di berbagai bidang seperti kesiswaan, sarana dan prasarana, dan kurikulum. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa tidak hanya fokus pada aspek konseling, tetapi juga memiliki peran penting dalam pengelolaan kesiswaan sekolah. Hal ini menunjukkan komitmen keterlibatan yang menyeluruh terhadap pembinaan peserta didik.

Keterlibatan guru bimbingan konseling ini tidak hanya menunjukkan kepercayaan pada kemampuannya sebagai pendidik, tetapi juga berdampak positif dalam pencapaian peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik, seperti salah satu peserta didik yang berhasil menjadi punggawa tim nasional sepak bola U-17 Indonesia (Rinaldi,2022 <https://jambi.tribunnews.com>) Ini menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling tidak hanya fokus pada aspek konseling, tetapi juga memiliki peran dalam pengembangan potensi peserta didik dalam bidang

olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa memahami pentingnya mengintegrasikan kurikulum merdeka belajar sehingga peserta didik dapat mengembangkan diri. Guru bimbingan konseling di sekolah ini memainkan peran penting dalam menetapkan peraturan dan tata tertib sekolah yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan kepala sekolah mengamdil banyak dalam menetapkan peraturan sekolah yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka belajar, yang menunjukkan komitmen terhadap pendidikan yang inklusif, partisipatif, dan berdasarkan kebutuhan peserta didik

Guru bimbingan konseling di SMAN 4 Kota Jambi memiliki peran penting, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di luar sekolah. Sebagai pendidik yang profesional, berkontribusi dalam pengembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari segi akademik, emosional, maupun sosial. Para guru bimbingan konseling memahami pentingnya mengintegrasikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah. Dengan pendekatan ini, peserta didik didorong untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi potensi diri, baik melalui pembelajaran di kelas maupun aktivitas di luar kelas. Peran guru bimbingan konseling meliputi memberikan arahan, mendampingi peserta didik dalam pengambilan keputusan, serta membantu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Pendekatan yang holistik ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan berkarakter.

Guru bimbingan dan konseling adalah staf sekolah yang memiliki pelatihan dan kualifikasi unik untuk terlibat dalam kurikulum merdeka belajar ini dari kerangka teoritis dan perkembangan. Guru bimbingan dan konseling seiring dengan berkembangnya peran dan tanggung jawab sebagai guru bimbingan dan konseling menjadi komponen dalam program bimbingan dan konseling mengalami perkembangan yang komprehensif. Guru bimbingan dan konseling harus menjadi tenaga profesional pendidikan yang memiliki pandangan holistik tentang rencana dan kemajuan akademis peserta didik secara keseluruhan. Guru bimbingan dan konseling memiliki akses terhadap kinerja peserta didik di semua mata pelajaran, riwayat akademis dan nilai tes. Pekerjaan individu dan kelompok peserta didik harus dihubungkan dengan tujuan keseluruhan program bimbingan konseling sekolah yang komprehensif dan berdasarkan pada kebutuhan perkembangan peserta didik (*Commissioner of Education, 2018*).

Perumusan ini menjelaskan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peran sangat signifikan dalam mendukung kesuksesan penerapan program merdeka belajar. Penguatan peran ini sangat penting dalam upaya meningkatkan eksistensi guru bimbingan dan konseling serta akan memberi dampak yang konstruktif bagi peningkatan kinerja guru bimbingan dan konseling. Hal ini berarti kemampuan konselor untuk mengatur perannya sejalan dengan kebijakan merdeka belajar menjadi sangat penting serta kemampuan mengatur diri dalam konteks menjalankan tugas profesi. Kurikulum merdeka belajar yang diluncurkan Kemendikbudristek menjadi titik balik transformasi pendidikan di Indonesia dengan mengedepankan kemerdekaan belajar bagi peserta didik, di mana peran

guru bimbingan konseling menjadi semakin krusial dalam mendukung pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar.

Penelitian ini penting dilakukan karena akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran guru bimbingan konseling dalam proses pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 4 Kota Jambi. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai landasan untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling, mendukung efektivitas kurikulum, serta memperbaiki strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif bagi peserta didik. Maka dari itu, penulis mengangkat topik ini dengan judul **“Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMAN 4 Kota Jambi”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas Agar penelitian ini lebih terarah maka penulis memberikan batasan terhadap penelitian yakni, penelitian ini difokuskan pada peran Guru Bimbingan Konseling dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian ini membahas peran guru bimbingan dan konseling yang tertuang dalam *The Texas Model for Comprehensive School Counseling* pada kurikulum merdeka belajar. Subjek penelitian terdiri dari tiga guru bimbingan dan konseling (EA, SM, FT) dengan kriteria adalah guru yang telah mendapatkan sertifikat pendidik dan memenuhi standar profesional dalam kegiatan belajar mengajar serta memiliki pemahaman mengenai konsep dan prinsip kurikulum merdeka, terutama terkait pembelajaran berbasis proyek dan penguatan profil pelajar pancasila dan informan dari penelitian ini tiga peserta didik yang akan mewakili kelas X,XI dan XII yaitu (AR,KY,SA) mengetahui dan menerima layanan dari guru bimbingan dan koseling

terkait kurikulum merdeka. 1 wakil kepala sekolah bidang kurikulum (DS) yang terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merdeka di sekolah, termasuk pembelajaran berbasis proyek dan penguatan profil pelajar pancasila. dan kepala sekolah (NL) memahami kebijakan sekolah terkait implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Kota Jambi karena sekolah ini aktif menerapkan program pembelajaran berbasis proyek dan penguatan profil pelajar pancasila, hal ini menjadikan SMAN 4 Kota Jambi sebagai lokasi yang strategis untuk mendukung penelitian ini..

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah peranan guru bimbingan dan konseling dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMAN 4 Kota Jambi?
2. Bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar di SMAN 4 Kota Jambi?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMAN 04 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru bimbingan dan konseling dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMAN 4 Kota Jambi.
2. Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam mendukung kurikulum merdeka belajar di SMAN 4 Kota Jambi.
3. Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMAN 4 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti yang sudah diutarakan terdapat juga manfaat yang diinginkan dari penelitian berikut ialah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memperkaya pemahaman tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan menganalisis berbagai aspek seperti kompetensi guru bimbingan dan konseling, strategi bimbingan konseling yang efektif, dan dukungan sistem sekolah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang dinamika kurikulum merdeka belajar. Dalam konteks ini dapat membantu meningkatkan profesionalisme guru bimbingan dan konseling untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar serta meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berkelanjutan dalam pengembangan pendidikan dan pemahaman terhadap peran guru bimbingan dan konseling dalam konteks kurikulum merdeka belajar yang dinamis dan adaptif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penyelesaian tugas akhir ini merupakan bagian penting dari proses pendidikan di Prodi Bimbingan dan Konseling dan menjadi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S1. Penelitian ini meningkatkan pemahaman dan keterampilannya peneliti dalam mendukung inovasi layanan bimbingan dan konseling, memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan di sekolah, dan mendukung pengembangan profesi bimbingan dan konseling.

b. Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling mendapatkan memaksimalkan layanannya dalam mendukung kurikulum merdeka belajar. Hasil penelitian ini membuka peluang bagi guru bimbingan dan konseling untuk memperkaya kompetensi dan keterampilannya. Pemahaman mendalam tentang peran dan tanggung jawabnya dalam kurikulum merdeka belajar menjadi landasan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri yang berkelanjutan.

c. Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini menjadi panduan berharga bagi sekolah dalam merancang program bimbingan dan konseling yang selaras dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka belajar serta membuka peluang bagi sekolah untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif, di mana murid merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk belajar akhirnya akan bermuara pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membuka jalan bagi penelitian selanjutnya untuk mendalami peran guru bimbingan dan konseling dalam berbagai aspek kurikulum serta hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan model bimbingan dan konseling yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era kurikulum merdeka belajar

F. Definisi Operasional

1. Implementasi kurikulum merdeka belajar adalah proses penerapan bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik dengan menerapkan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar sehingga mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam lingkungan sekolah.
2. Peran guru bimbingan dan konseling merupakan tindakan dan tanggung jawab guru bimbingan konseling dalam mendukung kurikulum merdeka belajar, termasuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik, membantu guru dalam mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, dan berkolaborasi dengan orang tua dan pemangku kepentingan lainnya.

G. Kerangka Berpikir

Kurikulum merdeka belajar kebijakan Kemendikbudristek yang mengedepankan kemerdekaan belajar bagi peserta didik dengan menekankan pada pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Kurikulum merdeka belajar

merupakan langkah maju dalam mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Implementasi kurikulum merdeka merupakan suatu terobosan baru yang membawa beberapa perubahan dalam segi pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan refleksi dan evaluasinya.

Guru bimbingan konseling yang berperan aktif dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar melalui asesmen dan observasi untuk memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Membantu peserta didik memahami diri sendiri, bakat, minat, dan potensinya. Kompetensi guru bimbingan dan konseling dan dukungan sistem sekolah mempengaruhi peran guru bimbingan dan konseling dalam mendukung kurikulum merdeka belajar hal ini dapat dilihat dengan cara membantu peserta didik untuk mengenal diri, mengembangkan potensi dan minat, serta menyelesaikan masalah pribadi, belajar, sosial, dan karir.

Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling membutuhkan transformasi dan kebijakan terhadap program merdeka belajar, yaitu perubahan strategi pelaksanaan bimbingan dan konseling perlu dirancang secara komprehensif untuk menjawab kebutuhan peserta didik dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki satuan pendidikan. Desain strategi ini dapat berupa program baru, penguatan program yang ada, atau mengubah program yang ada dengan tujuan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pembinaan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti konseling individual, kelompok, dan klasikal menggunakan alat penilaian formal dan informal untuk menilai

potensi, minat, dan kebutuhan peserta didik hasil penilaian digunakan untuk membantu peserta didik dalam membuat keputusan tentang pendidikan dan karir.

Untuk mewujudkan program kurikulum merdeka belajar maka dalam proses implementasinya, guru bimbingan dan konseling memiliki peranan sebagaimana yang diadaptasi dari *The Texas Model for Comprehensive School Counseling* (Kemendikbudristek, 2020), tentang Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu 1) guru bimbingan dan konseling sebagai pengelola program; 2) sebagai pembimbing; 3) sebagai Penilai; 4) Konselor; 5) sebagai Konsultasi; 6) koordinasi. dengan peran aktif guru bimbingan dan konseling pada SMAN 4 Kota Jambi implementasi kurikulum merdeka belajar berjalan dengan baik dan menghasilkan lulusan yang memiliki karakter dan kompetensi peserta didik.

